

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, sehingga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta menjadi tolak ukur dalam kemajuan daya pikir manusia.¹ Di samping itu, matematika merupakan satu alat bantu yang urgen bagi perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan belajar matematika seseorang sedikit banyak akan terbentuk menjadi orang yang mampu berpikir logis, matematis dan objektif, yang menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan formal matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan di sekolah kemampuan ini kemudian dikembangkan dengan mempelajari bidang-bidang lain dari matematika, seperti aritmatika, al jabar, geometri, dan sebagainya.

Pendidikan Nasional Indonesia seperti yang tertuang dalam cita-cita nasional bangsa bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkannya, pemerintah selalu menyempurnakan sistem pendidikan nasional. UU No. 20 tahun 2003 mengatur Sisdiknas, yang salah satu aspeknya memuat tentang kurikulum. Kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta menekankan pada kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Kecakapan terjadi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Proses menuju ke arah kecakapan hidup memerlukan suatu latihan serta membutuhkan suatu proses yang disebut keterampilan proses. Melalui keterampilan proses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh tindakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa

¹ Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*, (Semarang: UNNES, 2004), hlm. 2

aktif. Rendahnya keterampilan proses dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah khususnya terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat rutin. Pemecahan masalah merupakan kompetensi yang ditunjukkan peserta di dalam memahami serta memilih strategi pemecahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Walaupun dianggap sangat penting, tapi kegiatan pemecahan masalah masih dianggap sebagai bahan yang sulit dalam matematika, baik bagi peserta didik dalam mempelajarinya maupun bagi guru dalam mengajarkannya. Demikian pula yang dialami peserta didik di MTs NU Nurul Huda Semarang, sebagian besar peserta didik disana merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal pemecahan masalah khususnya pada materi pokok lingkaran. Untuk mengajarkan pemecahan masalah dengan baik, beberapa hal perlu dipertimbangkan antara lain waktu yang digunakan untuk pemecahan masalah, perencanaan pembelajaran, sumber belajar yang diperlukan, peran teknologi, dan manajemen kelas.

Pembelajaran yang sering diterapkan guru adalah pembelajaran dengan metode ekspositori yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab kemudian guru bersama peserta didik berlatih menyelesaikan soal latihan dan peserta didik bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan peserta didik secara individu, menjelaskan lagi kepada peserta didik secara individual atau klasikal. Peserta didik mengerjakan latihan sendiri atau dapat bertanya temannya atau disuruh guru untuk mengerjakan di papan tulis.²

Menurut pengamatan penulis dan didukung data atau fakta lain melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs NU Nurul

² Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*, hlm. 4.

Huda Semarang, kebanyakan guru matematika MTs NU Nurul Huda masih menggunakan metode ekspositori. Hal ini dikarenakan guru harus menyelesaikan materi yang dibebankan, sementara waktu terbatas. Pada pembelajaran dengan metode ekspositori ini banyak peserta didik yang kurang tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik cenderung pasif dalam menerima pelajaran, banyak peserta didik yang hanya mau belajar ketika ada tugas atau akan ulangan. Pada materi yang belum diajarkan peserta didik cenderung untuk tidak peduli, apalagi untuk membacanya. Padahal dengan membaca materi sebelum materi itu disampaikan oleh guru, akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Permasalahan yang masih ditemukan di MTs NU Nurul Huda Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung ekspositori dan belum divariasikan dengan metode lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peserta didik (*teacher centered learning*) dan peserta didik hanya mencatat materi pelajaran yang diberikan guru.
3. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran matematika belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.

Pembelajaran ekspositori menjadikan pembelajaran berlangsung satu arah saja dan sedikit sekali peserta didik yang berani bertanya, ini karena peserta didik takut atau bingung mengenai apa yang mau ditanyakan. Selain itu peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah, terutama pada materi pokok lingkaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dimana dalam proses belajar mengajar matematika guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk dapat mengalami sendiri apa yang dipelajari.

Agar proses pembelajaran berlangsung baik, peserta didik terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan proses dalam pemecahan masalah, antara lain dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, maka

penulis mencoba melakukan penelitian tentang “pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok lingkaran peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2010/2011”

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok lingkaran peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok lingkaran peserta didik kelas VIII semester II MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta Didik
 - a. Dapat memotivasi dan menjadi daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.
 - b. Diharapkan peserta didik terampil dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah.
 - c. Diharapkan peserta didik dapat mengambil manfaat dalam mempelajari materi pokok lingkaran sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru
 - a. Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan yang positif dalam pengembangan cara berfikir.

- c. Dengan usaha dan mencoba variasi pembelajaran yang menarik, guru akan berproses ke arah yang lebih baik.
 - d. Memberi masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah.
3. Peneliti
- a. Dengan adanya penelitian ini, akan menjalin kerjasama antara peneliti dengan guru mapel, sehingga mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses untuk materi pokok lingkaran di jenjang MTs, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
 - c. Sebagai calon guru, peneliti diharapkan dapat mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam memahami permasalahan serta menyelesaikan suatu permasalahan.
4. Madrasah
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MTs NU Nurul Huda.